

## MENGAJARKAN CARA PEMANFAATAN GONGGONG MENJADI BUKET BUNGA KEPADA ANAK-ANAK PANTI ASUHAN DAARUT THAYBAH

**2031180 Jenary Randa Liling, 2031154 Pangestu, 2041129 Erick, 2051004 Imelda**

Universitas Internasional Batam

Email : [2031180.jenary@uib.edu](mailto:2031180.jenary@uib.edu)

### Abstrak

Sekitar 96% wilayah Kepulauan Riau terdiri atas lautan, hal ini membuat daerah di Kepulauan Riau memiliki berbagai macam kuliner laut, salah satunya yang paling terkenal adalah gonggong. Gonggong merupakan kuliner khas Kota Batam dan daerah Kepulauan Riau lainnya. Rasa gonggong yang enak membuat siput laut ini banyak disukai oleh masyarakat lokal maupun masyarakat dari luar Kepulauan Riau. Akan tetapi, cangkang dari gonggong ini kebanyakan dibuang ke laut yang kemudian menyebabkan bertambahnya limbah di laut sehingga pencemaran di laut akan semakin parah. Berdasarkan hal tersebut, maka pengetahuan tentang pemanfaatan cangkang gonggong merupakan hal yang penting diketahui oleh masyarakat. Karena itu, dilaksanakan kegiatan untuk mengajari anak-anak di Panti Asuhan Daarut Thaybah untuk memanfaatkan cangkang gonggong menjadi buket bunga dengan membuat video tutorial pembuatan buket bunga dari gonggong, yang kemudian akan diperlihatkan kepada mereka secara *online* dengan membagikan video lewat aplikasi *WhatsApp*. Hasil dari kegiatan ini adalah meningkatnya kreativitas anak-anak Panti Asuhan Daarut Thaybah dalam mendaur ulang sampah menjadi suatu karya yang indah dan bermanfaat.

**Kata Kunci:** *Kuliner Laut, Gonggong, Daur Ulang, dan Kreativitas.*

### Abstract

About 96% of the Riau Archipelago consists of the ocean, this makes the area in the Riau Islands has a variety of seafoods, one of which is the most famous barking. Gonggong is a typical culinary of Batam City and other Riau Islands regions. The delicious barking taste makes this sea snail much liked by local people and people from outside the Riau Islands. However, the shells from these barks are mostly dumped into the sea which then causes an increase in waste in the sea so that pollution in the sea will get worse. Based on this, knowledge about the use of barking shells is important for the public to know. Therefore, an activity was carried out to teach children at the Daarut Thaybah Orphanage to use barking shells into flower bouquets by making a tutorial video on making a flower bouquet from barking, which will then be shown to them online by sharing videos via the application WhatsApp. The result of this activity is an increase in the creativity of the children of the Daarut Thaybah Orphanage in recycling waste into a beautiful and useful work.

**Keywords:** *Seafood, Gonggong, Recycling, and Creativity*

### Pendahuluan

Wilayah Kepulauan Riau terdiri dari sekitar 96% lautan, 2.408 pulau, serta panjang garis pantai 1.795 km<sup>2</sup> (Yanti, 2017). Dari hal ini dapat diketahui jika sebagian besar Kepulauan Riau terdiri dari wilayah perairan. Hal itu membuat daerah-

daerah di Kepulauan Riau memiliki berbagai macam kuliner laut, salah satunya yang paling digemari yaitu, gonggong. Gonggong adalah siput laut khas Kota Batam dan pulau di sekitarnya di Kepulauan Riau. Cangkangnya yang berwarna putih kekuningan dengan ukuran

kira-kira sebesar jempol orang dewasa ini menjadi rumah tinggal atau tempat perlindungannya. Siput gonggong ini banyak diburu oleh para wisatawan lokal maupun internasional karena rasanya yang enak sehingga menyebabkan tingginya tuntutan pasar bagi para nelayan untuk menyuplai siput gonggong ke restoran-restoran *seafoods* (Sammulia, Suhaera and Ardhini, 2020). Bahkan di salah satu daerah Kepulauan Riau, yaitu Kabupaten Lingga, tingkat produksi gonggong dapat mencapai 1,2 ton per hari (Fauzi, Rusliadi and Efizon, 2010). Itu baru satu daerah saja, belum dengan daerah-daerah lain di Kepulauan Riau yang juga menghasilkan banyak gonggong per harinya. Namun hal yang sangat disayangkan, yaitu setelah dikonsumsi, biasanya cangkang gonggong ini langsung dibuang begitu saja ke tepi pantai atau langsung ke laut, hal ini dapat menyebabkan sampah di lautan bertambah sehingga menyebabkan limbah di laut karena cangkang gonggong tidak bisa diuraikan begitu saja. Hal ini sering terjadi pada tempat-tempat yang menjual *seafoods* di daerah Bareleng, Kota Batam di mana restoran di sana menyajikan makanan gonggong ini sebagai kuliner bagi masyarakat setempat. Kemudian setelah isi dari gonggong tersebut dimakan, cangkangnya akan dibuang ke laut begitu saja sehingga muncul bau tidak sedap yang dapat membuat pengunjung restoran tidak nyaman dan menyebabkan sampah di laut bertambah (Elvando, 2019). Apabila pembuangan limbah ke laut secara terus menerus dilakukan, maka ditakutkan akan terjadi dampak global dari pencemaran laut yang berat dan akan memberi dampak yang buruk kepada makhluk hidup lainnya di bawah laut.

Pada umumnya gonggong hanya dikenal sebagai salah satu *seafood* atau makanan laut enak yang berasal dari Kepulauan Riau, jarang diketahui orang-orang bahwa gonggong selain bisa dijadikan makanan ternyata cangkang

gonggong bisa dijadikan sebagai sebuah produk yang memiliki nilai keindahan dan nilai jual yang lumayan tinggi. Tanpa disadari, hal ini dapat dijadikan sebagai sarana untuk masyarakat agar dapat mendapat perolehan melalui hasil karyanya dari cangkang gonggong ini.

Prosesnya tidaklah sulit, hanya memerlukan kreativitas dan kerajinan tangan untuk membuatnya. Salah-satunya adalah pemanfaatan cangkang gonggong menjadi buket bunga. Setelah dibuat, buket bunga ini dapat dijual dengan harga yang relatif murah dan digemari masyarakat karena bunganya tidak akan layu dan dapat dijadikan pajangan yang memperindah ruangan setempat.

Hal ini dapat dilakukan oleh anak-anak di Panti Asuhan Daarut Thaybah karena proses pembuatannya yang mudah serta dapat meningkatkan kreativitas anak-anak dan dapat dijual oleh anak-anak ini untuk memperoleh penghasilan yang dapat mereka manfaatkan.

Panti Asuhan Daarut Thaybah sendiri adalah panti asuhan yang berada di Sekupang, Batam dan berdiri sejak tanggal 23 Maret 2013. Panti asuhan ini didirikan dengan tujuan untuk menjadi keluarga dan membantu keberlangsungan hidup bagi anak-anak yatim piatu, anak-anak terlantar, dan anak-anak dari keluarga kurang mampu dengan memberikan pendidikan yang layak, perlindungan, dan kasih sayang bagi mereka. Panti asuhan ini dihuni 33 orang anak-anak dan 3 orang pengurus panti.

Karena pemanfaatan cangkang gonggong menjadi buket bunga tidaklah terlalu sulit, membuat penulis ingin membantu menjelaskan bagaimana cara membuat cangkang gonggong ini menjadi sebuah karya yang dapat dijual oleh anak-anak di Panti Asuhan Daarut Thaybah. Cara pembuatannya yang mudah dan bermodal kecil membuat bunga ini dapat dijual ke masyarakat luas dengan memanfaatkan

aplikasi di internet maupun media sosial untuk memasarkan produk ini.

Tujuan dari pelaksanaan kegiatan PkM ini adalah untuk mengurangi pembuangan cangkang gonggong ke laut yang dapat menyebabkan limbah di laut bertambah dan merusak lingkungan disekitarnya serta kehidupan hewan laut terancam, memanfaatkan cangkang gonggong sebagai bunga hiasan yang memiliki nilai jual untuk mendapatkan keuntungan, dapat membuka lapangan pekerjaan baru dalam rangka mengurangi angka pengangguran dalam Indonesia, mengajarkan cara pemanfaatan cangkang gonggong kepada masyarakat lainnya, dan meningkatkan keterampilan serta kreativitas masyarakat dalam mengelolah limbah gonggong menjadi sesuatu yang memiliki nilai jual.

### **Masalah**

Berdasarkan penelitian tersebut, masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Kurangnya kesadaran masyarakat untuk memanfaatkan limbah cangkang gonggong.
2. Masih banyak terjadi pembuangan cangkang gonggong dengan sembarang ke laut ataupun ke pantai yang dapat berdampak buruk pada ekosistem laut.
3. Masih banyak yang belum mengetahui cara memanfaatkan cangkang gonggong.
4. Ada yang mengetahui cara memanfaatkan cangkang gonggong. Namun, tidak mengetahui cara memasarkannya agar bisa mendapatkan keuntungan tambahan.

### **Metode**

#### **1. Metode yang Digunakan untuk Penyelesaian Masalah**

Penulis menggunakan metode pelatihan, dimana penulis menjelaskan tentang manfaat dari cangkang gonggong ini. Alat-alat dan bahan serta

langkah dalam membuat buket bunga dari cangkang gonggong ini dijelaskan oleh penulis kepada anak-anak di Panti Asuhan Daarut Thaybah.

Dalam melaksanakan pelatihan ini, penulis melaksanakan kegiatan secara tidak langsung melainkan dengan *online* karena keadaan pandemi Covid-19 yang semakin parah membuat sosialisasi secara langsung tidak dapat dilaksanakan. Oleh karena itu, penulis mengirimkan alat dan bahan yang diperlukan untuk membuat buket bunga serta membuat video tutorial yang kemudian dikirimkan kepada pihak Panti Asuhan Daarut Thaybah untuk membuat buket bunga dari cangkang gonggong dan melakukan komunikasi secara *online* dengan pengurus Panti Asuhan Daarut Thaybah untuk membantu pembuatan buket bunga dari cangkang gonggong.

## **2. Teknik Pengumpulan**

Teknik pengumpulan data adalah metode untuk mengumpulkan berbagai data yang dilakukan oleh penulis untuk memperoleh informasi dalam menulis sebuah artikel atau karya tulis lainnya dengan fakta. Metode pengumpulan data adalah metode yang sangat penting dalam sebuah penelitian (Handayani, Dewanto dan Andriani, 2018). Teknik pengumpulan data harus dilakukan secara serius agar dapat diperoleh variabel yang tepat (Alhamid dan Anufia, 2019). Ada 2 teknik pengumpulan dan analisis data yang dilakukan oleh penulis, antara lain adalah sebagai berikut.

### **2.1 Teknik Observasi**

Teknik observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan secara sistematis terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran (Ayudia,

Suryanto dan Waluyo, 2016). Dalam penelitian ini, penulis mengamati cara-cara membuat buket bunga dari cangkang gonggong ini melalui beberapa sumber kemudian membuat langkah-langkah pembuatan dari buket bunga ini untuk diajarkan kepada anak-anak di Panti Asuhan Daarut Thaybah.

## 2.2 Teknik Wawancara

Teknik wawancara adalah percakapan dan tanya jawab yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk memperoleh pengetahuan tentang makna-makna subjektif yang dipahami oleh narasumber berkenaan dengan topik yang diteliti (Dinny Komalasari, 2018). Dalam penelitian ini, penulis mewawancarai salah satu pengurus dari Panti Asuhan Daarut Thaybah untuk mengetahui latar belakang mitra dan hal-hal yang terkait dengan pelaksanaan PkM.

## 3. Analisis Data

Analisis data adalah upaya dalam mencari dan menata hasil observasi, wawancara, dan yang lainnya secara sistematis untuk meningkatkan pemahaman mengenai kasus yang diteliti dan menyajikan hasilnya sebagai temuan bagi orang lain (Rijali, 2019). Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif. Analisis data secara kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, dan menemukan hal-hal yang penting serta hal-hal apa yang dipelajari untuk menentukan langkah-langkah yang harus dilakukan selanjutnya (Soepeno, 2019).

## 4. Lokasi, Waktu, dan Durasi Kegiatan

Berikut adalah informasi mengenai lokasi dan waktu dilaksanakan kegiatan sosialisasi:

- Lokasi : Panti Asuhan Daarut Thaybah, Perumahan Tiban Riau Bertuah Tahap 1, Jl. Gajah Mada No.2, Patam Lestari, Kecamatan Sekupang, Kota Batam, Kepulauan Riau.
- Waktu : 28 Juni 2021 – 15 Agustus 2021
- Durasi Kegiatan : 48 Hari.

## Pembahasan

### a. Produksi

Produksi adalah suatu proses yang menciptakan, menghasilkan, dan membuat suatu produk atau barang (Nurdian *et al.*, 2020). Berikut adalah beberapa langkah dalam membuat buket bunga dari cangkang gonggong. Ada bahan dan alat yang dibutuhkan yaitu:

1. Alat
  - Gergaji besi
  - Gunting
  - Lem tembak
  - Isi lem tembak
2. Bahan
  - Gonggong
  - Pita serut
  - Pita warna hijau
  - Tusuk lidi
  - Cat semprot warna biru dan kuning
  - Kertas padi
  - Sampul buku bening bermotif



**Gambar 1 Alat dan Bahan**

Setelah alat dan bahan telah terkumpul, langkah selanjutnya adalah membuat buket bunga, berikut adalah cara-caranya:

1. Pertama, bersihkan cangkang gonggong terlebih dahulu dari kotoran-kotoran yang melekat pada cangkang gonggong kemudian buatlah lubang pada bagian bawah cangkang gonggong dengan menggunakan gergaji besi. Pada tahapan, pastikan harus hati-hati saat menggunakan gergaji besi agar terhindar dari kecelakaan yang tidak diinginkan.
2. Selanjutnya, rekatkan ujung tusuk lidi pada lubang gonggong dengan lem tembak dan pastikan tusuk lidi dan gonggong merekat dengan baik.
3. Kemudian, warnai cangkang gonggong dengan cat semprot sesuai dengan warna yang diinginkan dan setelah itu diamkan beberapa saat sampai catnya mengering.
4. Setelah kering, lapi tusuk lidi yang sudah direkatkan dengan cangkang gonggong menggunakan pita dengan cara digulung.
5. Selanjutnya, ikat 4 batang bunga gonggong dengan menggunakan pita, agar rapi saat pembuatan buket nanti.
6. Tahap selanjutnya adalah gunting kertas padi menjadi bentuk persegi untuk dibuat menjadi buket.
7. Setelah itu, menggunting sampul buku bening dengan bentuk persegi juga tapi agak lebih besar dari ukuran kertas padi yang telah digunting untuk menjadi tambahan buket agar lebih menarik.
8. Setelah itu, buat buket bunga menggunakan kertas padi dengan melipat kertas padi menjadi bentuk segitiga, kemudian letakkan 4 batang bunga gonggong pada bagian tengah kertas padi kemudian ikat dengan pita.
9. Selanjutnya, lipat sampul buku bening menjadi bentuk segitiga dengan ukuran yang lebih besar dari ukuran kertas padi sebelumnya, kemudian letakkan buket bunga dari kertas padi yang telah dibuat sebelumnya pada bagian tengah sampul buku bening kemudian ikatkan dengan menggunakan pita.
10. Terakhir, tambahkan pita serut pada buket bunga gonggong, agar penampilannya lebih menarik.



**Gambar 2 Buket Bunga Gonggong**



**Gambar 3 Proses Pembuatan Buket Bunga dari Cangkang Gonggong oleh Anak-Anak Panti Asuhan Daarut Thaybah**



**Gambar 4 Potret Anak-Anak Panti Asuhan Daarut Thaybah dengan Buket Bunga dari Cangkang Gonggong**

**b. Target Pasaran untuk Dapat Menjual Buket Bunga Gonggong**

1. Mem-*posting* foto-foto bunga gonggong yang sudah dibuat diberbagai macam *platform* media sosial dengan desain yang menarik dan membuat pembaca tertarik untuk membeli.
2. Setelah itu penulis akan mencari orang-orang yang akan memperluas jaringan bisnis bunga gonggong ini, seperti IRT, mahasiswa, dan pelajar.

**c. Anggaran Biaya**

Berikut adalah rekapitulasi biaya pengeluaran penulis dalam melaksanakan kegiatan:

| No.          | Jenis Pengeluaran             | Biaya (Rp)        |
|--------------|-------------------------------|-------------------|
| 1.           | Biaya Alat                    | Rp 100.000        |
| 2.           | Biaya Bahan                   | Rp 50.000         |
| 3.           | Transportasi                  | Rp 100.000        |
| 4.           | Biaya Lain-Lain (Tak Terduga) | Rp. 50.000        |
| <b>Total</b> |                               | <b>Rp.300.000</b> |

**Tabel 1 Biaya Pengeluaran**

## Simpulan

- Pembuatan buket bunga dari cangkang gonggong ini sangat mudah dan dapat dijadikan sarana untuk mencari penghasilan bagi anak-anak di Panti Asuhan Daarut Thaybah.
- Buket bunga ini juga bermanfaat bagi anak sekolah dan masyarakat luas lainnya untuk dijadikan sarana mata pencaharian sekaligus membantu mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia.
- Pemanfaatan dari cangkang gonggong ini membantu untuk menjaga kelestarian alam agar tidak sembarangan membuang sampah dan mendaur ulang serta membantu mencari penghasilan.
- Untuk rekomendasi kegiatan PkM berikutnya adalah memanfaatkan cangkang gonggong untuk membuat tepung yang mengandung kalsium tinggi.

## Daftar Pustaka

- Alhamid, T. and Anufia, B. (2019) 'Instrumen Pengumpulan Data', 148, pp. 148–162.
- Ayudia, Suryanto, E. and Waluyo, B. (2016) 'Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Laporan Hasil Observasi pada Siswa SMP', *BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 4.
- Dinny Komalasari, I. S. (2018) 'Penerapan Aplikasi Mading Digital Berbasis Web Pada MA. Miftahul Huda Kabupaten OKI', *Jurnal Sistem Informasi (JUSIFO)*, 4(1), p. 29. Available at: <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/jusifo/article/view/2443>.
- Elvando, A. (2019) 'Menggiatkan Pengolahan Limbah Cangkang Gonggong (Strombuss Sp.) sebagai Penanggulangan Pencemaran Lingkungan Pesisir di Kelurahan Senggarang Desa Tanjung Sebauk', (November).
- Fauzi, M., Rusliadi and Efizon, D. (2010) 'Analisis Kawasan Konservasi Laut Daerah (KKLD) sebagai Perlindungan Siput Gonggong (stombus turturella) di Kabupaten Lingga, Provinsi Kepulauan Riau, Indonesia', pp. 479–490.
- Handayani, I., Dewanto, I. J. and Andriani, D. (2018) 'Pemanfaatan RinfoForm Sebagai Media Pengumpulan Data Kinerja Dosen', *Technomedia Journal*, 2(2), pp. 14–28. doi: 10.33050/tmj.v2i2.321.
- Nurdian, R. A. et al. (2020) 'Pemodelan Simulasi Produksi Bakso Dan Sistem Distribusi', *Jurnal Technopreneur (JTech)*, 8(1), pp. 59–64. doi: 10.30869/jtech.v8i1.413.
- Rijali, A. (2019) 'Analisis Data Kualitatif [Qualitative Data Analysis]', *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), p. 81.
- Sammulia, S. F., Suhaera, S. and Ardhini, M. (2020) 'Identifikasi Kandungan Kimia Kalsium Karbonat dari Limbah Cangkang Siput Gonggong (Strombus Turturella) Dengan Metode Wd-Xrf Fussion', *Jurnal Katalisator*, 5(2), pp. 161–168.
- Soepeno, B. (2019) 'Paradigma, Rancangan dan Proposal Ragam Penelitian Kualitatif Bidang Ilmu-Ilmu Sosial dan Pendidikan', *Digital Repository Universitas Jember*, 1, pp. 58–65. Available at: <http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/89934>.
- Yanti, S. (2017) 'Potensi dan Pola Pemanfaatan Siput Gonggong di Perairan Pesisir Desa Pangkil

Tanjungkeramat Kecamatan Teluk  
Bintan Kabupaten Bintan Provinsi  
Kepulauan Riau’.